

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat memicu perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata¹ mampu menyumbang kontribusi signifikan bagi perekonomian dalam suatu negara. Baik dari biaya perjalanan yang terjangkau, maraknya festival seni dan kebudayaan, sampai didukung dengan sektor penginapan dan restoran yang terus berkembang. Pariwisata dilakukan oleh wisatawan salah satunya untuk menikmati dan merasakan keunikan dari tempat atau daerah yang dikunjungi sebagai pengalaman dalam berwisata. Pengalaman dalam berwisata tersebut didapatkan dari kebudayaan yang ada dalam wisata yang dikunjungi. Seperti dalam kebudayaan adat istiadat, tempat bersejarah, wisata alam, kuliner, sampai dengan berbelanja untuk dijadikan oleh-oleh. Dari berbagai pengalaman dalam berwisata tersebut, wisata kuliner menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh wisatawan. 7 wisatawan dalam 10 (71%)² mementingkan kuliner dalam perjalanan liburan dan juga wisatawan menjadikan tempat yang memiliki rasa khas dan tidak biasa menjadi tempat favorit mereka. Wisata kuliner menjadi pilihan dan alasan terbanyak dari wisatawan dalam bepergian untuk merasakan pengalaman dalam destinasi wisata kuliner di daerah yang dikunjunginya.

Destinasi wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang menekankan hubungan antara penyaji dan tamu melalui makanan sebagai budaya. (Palupi dan Abdillah 2019). Wisata kuliner dapat menyampaikan keunikan yang dimilikinya kepada masyarakat sebagai informasi untuk memberikan pengalaman dalam berwisata kuliner. Dari berbagai macam wisata kuliner yang terdapat di Indonesia, Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang didukung oleh pemerintah untuk menjadi

¹ "Peranan Sektor Pariwisata (Travel and Tourism) dalam" 5 Jan. 2018, <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peranan-sektor-pariwisata-travel-and.html>. Diakses 1 Maret. 2021.

² "BOOKING.COM MEMPREDIKSI TREN TRAVEL UNTUK TAHUN 2020." 11 Oct. 2019, <https://news.booking.com/bookingcom-memprediksi-tren-travel-untuk-tahun-2020/>. Diakses 2 Maret. 2021.

destinasi wisata kuliner. Jawa Barat memiliki potensi sebagai model dalam pengembangan wisata kuliner karena banyaknya keunikan dari kuliner dalam daerah di Jawa Barat. Seperti salah satunya adalah Kota Bogor yang memiliki berbagai macam kuliner legendaris.

Bogor merupakan kota yang terletak di tengah wilayah Kabupaten Bogor dan lokasinya yang dekat dengan Jakarta. Bogor merupakan kota yang memiliki potensi dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam memasarkan berbagai potensi dalam industri perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Dari berbagai macam potensi yang dimiliki oleh Kota Bogor, salah satu potensi yang sedang dikembangkan oleh Pemkot. Bogor adalah potensi kuliner. Potensi kuliner dalam Kota Bogor merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan berbagai kuliner di Kota Bogor. Shahlan Rasyidi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bogor menyatakan bahwa kuliner merupakan program unggulan dari Kota Bogor³ untuk menarik wisatawan luar kota karena selama ini kuliner Bogor yang dikenal wisatawan hanya beberapa saja. Salah satu wisata kuliner yang ada di Bogor terdapat di Kawasan Surya Kencana yang memiliki berbagai kuliner legendaris Bogor. Dengan adanya potensi wisata kuliner yang dimiliki oleh kawasan Surya Kencana, Pemkot. Bogor sudah resmi merealisasikan hal tersebut dengan membangun wadah dan tempat wisata kuliner dengan nama Teras Surken.

Teras Surken dibangun oleh Pemkot. Bogor dan diresmikan pada 27 Agustus 2020 sebagai bentuk penataan ulang pedagang kaki lima yang sudah berjualan puluhan tahun di kawasan Surya Kencana agar memiliki tempat berjualan yang lebih layak dan teratur tanpa mengurangi ciri khas legendaris dari kulinernya. Kawasan kuliner di Surya Kencana sudah dibersihkan dari pedagang kaki lima dengan membuat pedagang kuliner legendaris yang sudah berjualan puluhan tahun dipindahkan ke tempat yang lebih rapih dan bersih. Penataan yang dilakukan oleh Pemkot. Bogor tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian kembali dalam masa pandemi Covid-19 ini.

³ "Wisata kuliner menjadi program unggulan Pemkot Bogor - ANTARA" 10 Apr. 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/824571/wisata-kuliner-menjadi-program-unggulan-pemkot-bogor>. Diakses 1 Maret. 2021.

Peresmian Teras Surken adalah⁴ salah satu upaya Pemkot. Bogor untuk menaikkan kembali perekonomian di masa pandemi Covid-19 karena kawasan Surya Kencana selain diperbaharui untuk UMKM kuliner juga akan diperuntukkan untuk UMKM kerajinan.

Teras Surken merupakan wajah baru bagi sentra kuliner di Surya Kencana karena kawasan yang dahulu dipenuhi dengan kuliner oleh pedagang kaki lima di trotoar kini sudah memiliki tempat berdagang yang lebih rapih dan bersih karena tempat yang sudah disediakan oleh Pemkot. Bogor. Teras Surken ini direncanakan akan memiliki 7 koridor yang dapat diisi oleh berbagai UMKM kuliner. 7 koridor tersebut merupakan konsep yang dimiliki Teras Surken untuk membagi kuliner berdasarkan jenis makanannya. Berbagai kuliner tersebut disajikan di Teras Surken agar wisatawan dapat mengenali berbagai kuliner legendaris Bogor. Karena, wisatawan lebih banyak mengenali kuliner Bogor beberapa saja sehingga kuliner khas dan legendaris kurang dikenali oleh wisatawan. Dengan adanya hal tersebut, kuliner legendaris Bogor dapat terlupakan dengan seiring waktu karena kurangnya informasi kepada wisatawan mengenai berbagai kuliner legendaris Bogor. Selain kuliner yang dimiliki oleh Teras Surken, wisatawan juga dapat menikmati pengalaman wisata pecinan di Surya Kencana, kawasan bangunan tua, juga berbagai toko perbelanjaan yang ada didalamnya. Teras Surken juga memiliki wilayah yang cukup strategis karena berada di tengah pusat keramaian Kota Bogor. Dengan hal tersebut, wisatawan yang berasal dari dalam kota maupun luar kota dapat lebih mudah untuk menemukan dan menyusuri berbagai kuliner di Teras Surken.

Namun, dengan masih barunya Teras Surken sebagai sentra kuliner sejak didirikan akhir tahun lalu, Teras Surken kurang disadari oleh wisatawan sebagai tempat yang memiliki berbagai kuliner legendaris Bogor dan kuliner lainnya. Teras Surken juga kurang memiliki media informasi agar dapat mengenalkan berbagai kuliner legendaris dan kuliner lain yang ada didalamnya, sehingga wisatawan dalam maupun luar kota Bogor dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai Teras Surken.

⁴ "Pemerintah Kota Bogor." 27 Aug. 2020, https://kotabogor.go.id/index.php/show_post/detail/14399/bima-arya-resmikan-teras-surken-ada-banyak-kuliner-legendaris. Diakses 1 Maret. 2021.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teras Surken yang baru didirikan akhir tahun lalu, kurang disadari oleh wisatawan sebagai tempat yang menyediakan berbagai kuliner legendaris Bogor.
2. Kurangnya media informasi untuk menginformasikan berbagai kuliner legendaris Bogor di Teras Surken.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi Teras Surken untuk menginformasikan Teras Surken sebagai destinasi wisata kuliner legendaris di kota Bogor?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Apa

Merancang media informasi untuk Teras Surken sebagai destinasi wisata kuliner legendaris di Kota Bogor.

1.3.2 Kapan

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Maret-Juli 2021.

1.3.3 Siapa

Objek penelitian pada perancangan media ini adalah remaja yang menyukai wisata kuliner mulai dari usia 21-25 tahun.

1.3.4 Dimana

Tempat dan alamat dari penelitian untuk perancangan media ini adalah:

Nama: Teras Surken

Alamat: Jl. Suryakencana, RT.03/RW.02, Babakan Pasar, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16123

1.3.5 Mengapa

Perancangan ini dibuat sebagai upaya untuk merancang media informasi Teras Surken sebagai destinasi wisata kuliner legendaris di kota Bogor.

1.3.6 Bagaimana

Dalam perancangan ini, peneliti akan berfokus kepada media informasi untuk Teras Surken sebagai destinasi wisata kuliner legendaris di Kota Bogor.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pemaparan dari identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perancangan ini adalah:

1. Untuk membuat Teras Surken lebih dikenali oleh wisatawan sebagai tempat yang menyediakan berbagai kuliner legendaris Bogor.
2. Untuk membuat media informasi berbagai kuliner legendaris yang ada di Teras Surken.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah berjenis metode kualitatif. Menurut Semiawan (2010:1) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode yang menelusuri pengamatan secara mendalam mengenai sebuah gejala dan fakta. Adapun metode kualitatif yang digunakan dalam perancangan ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

1.1 Studi Pustaka

Menurut Soewardikoen (2019:17) berpendapat bahwa landasan teori dapat digunakan untuk menjadi patokan dalam penelitian karena berguna untuk mengupas fenomena permasalahan agar menjadi terbuka dan jelas permasalahannya. Dalam penelitian ini, penulis berfokus kepada studi pustaka atau landasan teori mengenai DKV, Media Informasi, dan Website.

1.2 Wawancara

Menurut Soewardikoen (2019:53) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk menggali pemikiran, pandangan,

informasi, dan konsep dari narasumber mengenai kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

1.3 Kuesioner

Menurut Soewardikoen (2019:60) kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang dapat diisi oleh responden agar peneliti dapat memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat. Dalam perancangan ini, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada audiens yang berumur 21-25 tahun.

1.4 Observasi

Menurut Soewardikoen (2019:48) berpendapat bahwa observasi dalam bidang penelitian visual adalah mengamati atau mencatat imaji atau gambar. Imaji atau gambar yang terlihat saat penelitian kemudian dirangkai menjadi informasi dan pesan yang dapat dibaca. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi mengenai penelitian yaitu dalam topik perancangan media informasi juga observasi pada objek penelitian yaitu Teras Surken Bogor.

2. Analisis Data

2.1 Analisis Deskriptif

Menganalisis dan mendeskripsikan objek perancangan agar penelitian dapat menghasilkan gambaran akurat yang sesuai dengan data.

2.2 Analisis Matriks

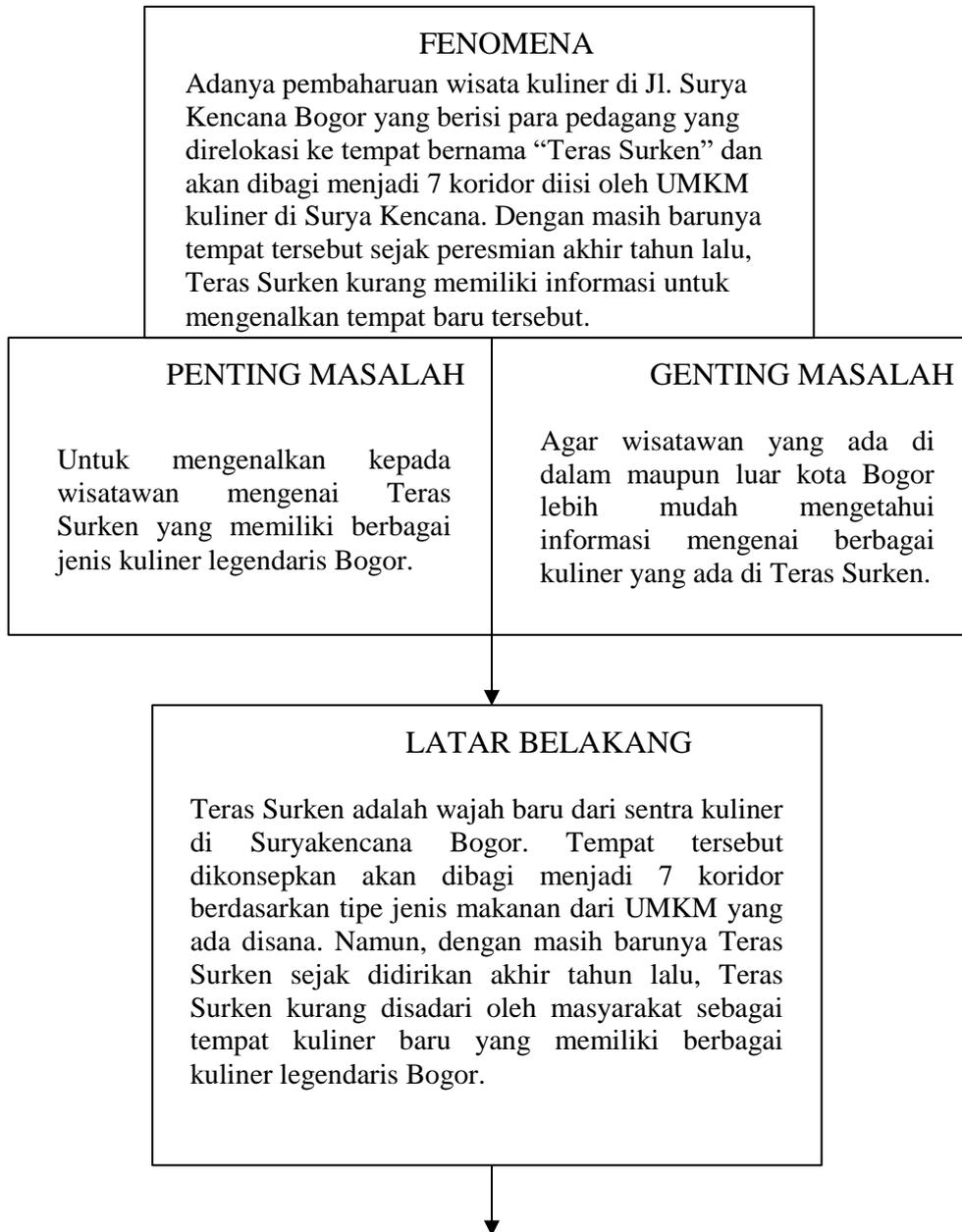
Menganalisis data dengan membandingkan beberapa karya perancangan yang serupa. Menurut Soewardikoen (2019:104) berpendapat bahwa matriks sangat berguna untuk membuat perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data penelitian.

2.3 Analisis SWOT

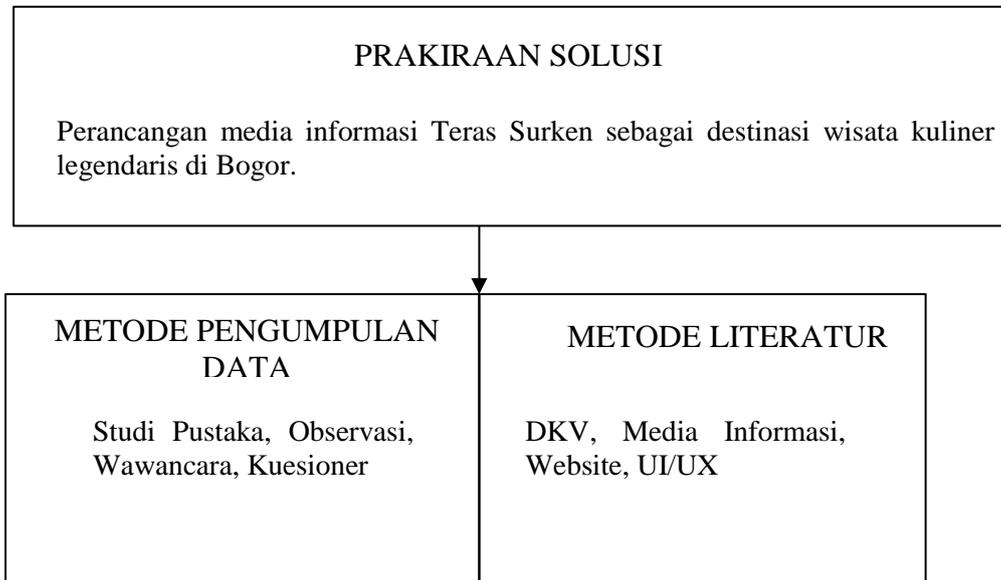
Menurut Soewardikoen (2019:108) analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari *strength* dan *weakness* dan faktor eksternal yang terdiri dari *opportunity* dan *threat*. Analisis SWOT dilakukan dengan membuat matriks antara faktor internal

dan eksternal kemudian melihat hasil dari gabungannya untuk menentukan strategi perancangan.

1.6 Kerangka Perancangan



OPINI	ISSUE
<p>Teras Surken merupakan destinasi wisata kuliner di Bogor yang dapat memperkenalkan kepada wisatawan mengenai kuliner khas Bogor beserta pengalaman dan keunikan wisata pecinan di Bogor. Seperti yang terdapat dalam buku pedoman pengembangan wisata kuliner (Palupi dan Abdillah 2019:28) menyatakan bahwa wisata kuliner dapat menghubungkan penyaji dan pengunjung melalui makanan sebagai budaya yang dimiliki oleh tempat tersebut.</p> <p>Media informasi yang digunakan untuk mengenalkan Teras Surken adalah melalui media informasi digital agar dapat menjangkau wisatawan yang ada di dalam maupun luar Kota Bogor. Seperti yang dikatakan dalam jurnal Alfredo, Swandi, dan Hosana menyatakan bahwa media informasi digital atau online dapat memberikan kemudahan akses pada pengguna kalangan remaja karena praktis dalam mengakses informasi.</p>	<p>Perancangan media informasi Teras Surken dapat membantu mengenalkan kuliner Bogor sebagai budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut, juga sekaligus membantu mendorong perekonomian UMKM kuliner Teras Surken di masa pandemic. Seperti yang dikutip pada News.detik.com, pembangunan Teras Surken adalah salah satu upaya Pemkot. Bogor untuk menaikkan kembali perekonomian UMKM di Surya Kencana Bogor. Karena selain untuk sentra kuliner tempat tersebut juga akan diisi oleh UMKM kerajinan.</p>



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumen Penulis

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan dari penelitian, sampai dengan pembabakan dari tiap bab dalam penelitian ini.

BAB II Dasar Teori

Bab ini berisi dasar teori dan penjelasan terkait objek penelitian.

BAB III Data & Analisis

Bab ini berisi hasil survey dan pengumpulan data di lapangan serta hasil dari analisis berlandaskan teori agar mendapatkan simpulan yang akan digunakan dalam perancangan

BAB IV Konsep & Hasil Perancangan

Bab ini berisi penjelasan mengenai konsep dan hasil perancangan yang sudah dibuat.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap perancangan yang telah dihasilkan. Juga rekomendasi yang dapat diterapkan pada perancangan selanjutnya.